

**ECOKORSA PRAMUKA: REKONSTRUKSI INTERAKSI SENIOR-JUNIORITAS
DALAM ADAPTASI KEMAJUAN ORGANISASI MENUJU KEEMASAN
GENERASI**



Disusun oleh:
Marlia Ekandari
1204 07 2603040001

**RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG
GUGUSDEPAN SLEMAN 18.009 & 19.010
BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Nomor :

Karya Tulis Ilmiah Pandega dengan judul :

**ECOKORSA PRAMUKA: REKONSTRUKSI INTERAKSI SENIOR-JUNIORITAS DALAM
ADAPTASI KEMAJUAN ORGANISASI MENUJU KEEMASAN GENERASI**

Jenis : Essay

Yang disusun oleh

Nama : Marlia Ekandari

NTA : 22.18.010.1041

Telah di Presentasikan : Hari Selasa, 13 November 2024

Nilai :

Dan dinyatakan diterima oleh Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang Gugusdepan Sleman 18.009 dan 18.010 berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PEMBAHAS

Moderator

Alif Rahman Mahfuz, S. Ag, D

NTA. 1204072002020001

Pembahas

Ketua Panitia

Ikhsan Nasuha, S. H, D

NTA. 1204072004990001

Muhammad Fajrul Falah, D

NTA. 1204072901040001

Yogyakarta, November 2024

Koordinator

Tim Pencapaian TKU pandega

Hocky Ade Syahputra, D

NTA. 1204072506990001

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul **“EcoKorsa Pramuka: Rekonstruksi Interaksi Senior-Junioritas dalam Adaptasi Kemajuan Organisasi Menuju Keemasan Generasi.”** Penyusunan karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu cabang kompetisi yang diadakan oleh Pramuka UIN Sunan Kalijaga. Dalam melakukan penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis telah mendapatkan banyak masukan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berguna dan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini dengan berbesar hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu tercinta, atas doa-doa serta dukungan penuh kepada putrinya. Sehingga, penulis begitu semangat menyelesaikan penulisan ini sesuai target.
2. Pembina Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang
3. Mas Asrori Satria Aji Pamungkas, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu proses penulisan ini hingga pendahuluan dan persiapan presentasi. Semoga prestasi dan semangat beliau dalam kepenulisan dapat terus memotivasi penulis.
4. Mbak Rizka, selaku pemberi masukan terbaik yang selalu sabar setiap membaca tulisan penulis walaupun ambruladul. Semoga tidak mudah bosan karena selalu penulis repotkan.
5. Kakak-kakak Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang yang terlalu banyak jika diketikan satu persatu.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pemahaman dan informasi kepada khalayak ramai.

Yogyakarta, 9 November 2024

Penulis

Marlia Ekandari, CD

DAFTAR PUSTAKA

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep EcoKorsa.....	5
B. Senioritas.....	6
C. Pramuka sebagai Organisasi Pendidikan	7
D. Generasi emas	8
BAB III	9
METODOLOGI PENELITIAN.....	9
A. Metode Penelitian.....	9
B. Teknik Pengumpulan Data.....	9
C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	9
D. Kerangka Berpikir.....	10
BAB IV	11
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
A. Konsep EcoKorsa dalam mengubah pola interaksi senior-junior di Pramuka untuk mendukung adaptasi kemajuan organisasi	11
B. Tantangan dan solusi penerapan konsep EcoKorsa	13

C. Penerapan konsep EcoKorsa pada pembentukan karakter generasi muda	15
BAB V.....	17
KESIMPULAN.....	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

LOMBA KARYA TULIS ILMIAH

Judul Karya Tulis : Ecokorsa pramuka : Rekonstruksi Interaksi Senior-Junior dan Adaptasi: Kemajuan organisasi menuju Keemaran Generasi

Nama Penulis

: Marlia Ekandari

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul di atas benar merupakan karya orisinil yang dibuat oleh penulis dan belum pernah dipublikasikan dan/atau dilombakan di luar kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah Pramuka Tingkat Universitas yang diselenggarakan oleh UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila terbukti terdapat pelanggaran di dalamnya, maka Saya siap untuk didiskualifikasi dari kompetisi ini sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Yogyakarta, 9 November 2024

Menyetujui,

Penulis



METERAI
TEMPEL

622F8AMX029796133

Marlia Ekandari (22104080062)

ABSTRAK

Isu ketimpangan antara senioritas dan junioritas menjadi masalah krusial di lingkungan organisasi yang dapat menjadi hambatan dalam transformasi pergerakan serta esensi tujuan bersama, khususnya seringkali terlihat pada gerakan Pramuka. Pola interaksi yang konservatif ini cenderung bersifat hierarkis dan kurang inklusif, sehingga menghambat terbentuknya solidaritas yang erat antar anggota. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi substansi hubungan antara senior-junior yang lebih mendukung untuk memajukan organisasi dan turut berpartisipasi dalam menyiapkan generasi emas yang siap menghadapi tantangan global. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran gerakan Pramuka pada pengembangan karakter generasi muda melalui pola interaksi adaptif antara senior dan junior yang mengintegrasikan ekosistem nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan (ecology) dengan pergerakan solidaritas (jiwa korsa). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan penelitian kualitatif. Penulis mengambil sumber data sekunder berupa jurnal-jurnal atau literatur lain yang relevan, selanjutnya dikaji secara detail dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *EcoKorsa* mampu mengurangi dominasi hierarkis sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih egaliter antar anggota, memaksimalkan kolaborasi, meningkatkan keterlibatan anggota junior dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat rasa kebersamaan, serta mendorong inovasi dalam kegiatan organisasi. Penerapan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan adaptasi organisasi Pramuka untuk menghadapi tantangan zaman dan mendukung pembentukan generasi muda yang siap bersaing menuju generasi emas.

***Kata Kunci: EcoKorsa, Senior-Junioritas, Adaptasi Organisasi, Keemasan
Generasi***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai kaum intelektual, berpikir kritis serta idealis penuh dengan pemikiran-pemikiran inovatif memerlukan sebuah wadah untuk menampung kapasitas kemahasiswaanya. Salah satu tempat manifestasi aspirasi yang esensial bagi mahasiswa adalah melalui organisasi kemahasiswaan. Menurut A. D. Pertiwi et al. (2021) organisasi kemahasiswaan adalah sebuah wadah untuk mahasiswa mengembangkan minat dan bakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Fadilah, n.d.) bahwa pentingnya individu terlibat dalam organisasi terletak pada manfaat yang akan diperoleh, antara lain: mampu melatih *leadership*, belajar mengatur waktu, memperluas relasi, mengasah kemampuan sosial, *problem solving*, dan manajemen konflik. Manfaat tersebut dapat diperoleh melalui sebuah organisasi yang efektif, strategis, dan berorientasi sesuai pada bidangnya, sehingga dapat mendukung para individu maupun kelompok anggota. Output keberhasilan organisasi nantinya dapat ditinjau dari beberapa faktor, antara lain: *Clarifying communication* (kejelasan komunikasi), *establishing goals* (pencapaian tujuan), *uncovering conflicts and interdependence* (penyelesaian konflik), *improving group procedure* (meningkatkan prosedur kelompok), *problem solving* (pemecahan masalah), *making decisions* (pembuatan keputusan), *assessing changes* (menilai perubahan) (Pangarso, dkk 2016).

Faktor keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari peran individu yang terlibat di dalamnya. Setiap anggota memiliki kontribusi signifikan untuk mendukung tujuan dan efektivitas organisasi, terutama menciptakan sinergi yang sesuai dengan bidang masing-masing. Hal ini dapat ditinjau melalui beberapa organisasi yang masih eksis, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang bergerak di bidang organisasi kemasyarakatan-keagamaan, Palang Merah Indonesia (PMI) yang berfokus pada bidang kesehatan, serta Gerakan Pramuka yang berorientasi pada bidang kepanduan dan kemanusiaan. Dalam konteks di atas, berbicara tentang kepramukaan pasti tidak luput dari eksistensi solidaritas dan kedisiplinan. Dalam hal ini, bidang kepanduan yang di maksud bertujuan

mengembangkan keterampilan fisik, pengetahuan praktis, karakter, kepemimpinan, dan sikap moderat pada anggotanya. Sehingga, menciptakan lingkungan di mana individu dapat belajar bekerja sama, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan harmonis dengan sesama (Rozi 2024).

Namun, dalam organisasi tentu tidak luput dari adanya konflik—baik secara internal maupun eksternal—sebagai proses upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu konflik yang dialami di antaranya adalah fenomena budaya senioritas yang terus berulang, dimana seringkali dapat menghambat laju atau tujuan utama organisasi tersebut. Senioritas merupakan sebuah keadaan dimana seseorang dengan pangkat atau tingkat lebih tinggi (senior), memiliki keinginan untuk menjadi prioritas yang wajib dilaksanakan dan direalisasikan oleh junior (Ashidiq 2019). Senioritas ini berimplikasi pada organisasi yang tidak harmonis sehingga hilang rasa tanggung jawab anggota terhadap organisasinya (Nukhbatillah et al. 2024).

Hal demikian terlihat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. Octamaya Tenri Awaru pada tahun 2017 dengan judul penelitian “*Konflik Dialektika Mahasiswa Senior dan Junior di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*”. Salah satu hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dampak negatif bahwa sistem senioritas dapat menimbulkan rasa takut dan tekanan yang berlebih pada anggota junior. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa pola interaksi yang berbasis pada hierarki senioritas sering kali menghambat kreativitas dan partisipasi aktif anggota junior, sehingga membatasi potensi mereka dalam berkontribusi secara optimal di lingkungan organisasi. Budaya senioritas yang seringkali menyimpang ini perlu diperbaiki untuk menunjang keberhasilan sebuah organisasi.

Maka, penulis dalam menanggapi fenomena krusial demikian menyumbangkan gagasan baru, yakni sebuah konsep EcoKorsa sebagai gagasan inovatif yang hadir untuk merevitalisasi dan merekonstruksi pola interaksi antara senior-junior dalam Pramuka. EcoKorsa merupakan akronim dari “Eco-System (basis ekologis) dan Jiwa Korsa”, merujuk pada ekosistem lingkungan yang terorganisir dengan berkelanjutan dan lestari, serta semangat kesolidan jiwa korsa (solidaritas) yang erat antar anggota. Berfokus pada keseimbangan dan menjaga

harmoni organisasi, konsep ini juga mengedepankan pembaruan pola interaksi yang lebih inklusif, kolaboratif, dan adaptif sebagai upaya mewujudkan generasi emas. EcoKorsa menawarkan sebuah pendekatan baru di mana peran senior sebagai fasilitator yang mendampingi dan membantu junior dalam mengembangkan potensi mereka untuk belajar dan berinovasi. Selain itu, EcoKorsa juga menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan karakter yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan.

EcoKorsa pada dasarnya tidak luput dari kegiatan yang berorientasi pada lingkungan seperti gerakan gotong royong, penumbuhan rasa kepekaan lingkungan, penanaman bakau, pengelolaan sampah, maupun kegiatan lain yang masih berkaitan. Kegiatan tersebut berdampak positif untuk mengurangi budaya senioritas (SA, 2023). Aktivitas ini menuntut kerjasama dan kesadaran kolektif, sehingga lebih mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian ketimbang jabatan atau peran, seluruh anggota berkontribusi setara dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan. Pengalaman dari kegiatan ini mengajarkan para anggota berpikir kritis tentang dampak manusia terhadap ekosistem, serta menumbuhkan rasa empati untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Anggota didorong membangun kedisiplinan serta ketekunan sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter yang tangguh dan berintegrasi.

Hemat penulis, hadirnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep EcoKorsa dapat diterapkan dalam konteks Pramuka, terkhusus untuk merekonstruksi pola interaksi antara senior dan junior. Berfokus pada identifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan ekosistem organisasi yang lebih inklusif, adaptif, dan inovatif, sekaligus menjaga relevansi Pramuka di tengah perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep EcoKorsa dapat mengubah pola interaksi senior-junior dalam Pramuka sehingga dapat mendukung adaptasi kemajuan organisasi?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan konsep EcoKorsa?
3. Bagaimana penerapan konsep EcoKorsa dalam pembentukan karakter

anggota untuk adaptasi organisasi menuju keemasan generasi?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan tentang konsep EcoKorsa dapat mengubah pola interaksi senior-junior di Pramuka, serta bagaimana perubahan ini dapat mendukung adaptasi organisasi terhadap kemajuan dan tantangan zaman
2. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan penerapan EcoKorsa, serta merumuskan solusi efektif demi mempersiapkan generasi emas yang mampu bersaing dan berkontribusi secara positif di lingkungan masyarakat
3. Memberikan wawasan tentang pembentukan karakter anggota yang terbentuk melalui konsep EcoKorsa untuk menghadapi tantangan kemajuan era generasi emas

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan pemahaman baru mengenai konsep EcoKorsa
 - b) Memberikan informasi dan wawasan bagi para pembaca tentang kajian interaksi senior-junior berbasis EcoKorsa di Pramuka dalam adaptasi organisasi menuju generasi emas
2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan nantinya dapat diterapkan di lingkup organisasi terkhusus Pramuka dengan mengutamakan pembentukan karakter melalui kepedulian terhadap lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep EcoKorsa

1. Ekologi

Definisi ekologi pertama kali di kemukakan oleh Ernest Haeckel (dalam Sandika, 2021), ekologi merupakan pengetahuan mengenai keseluruhan hubungan berbagai organisme dengan lingkungannya, faktor organik dan anorganik. Pengertian lain di ungkapkan oleh Utomo et al. (2012) bahwa ekologi dikenal sebagai hubungan timbal balik (interaksi) antara makhluk hidup (organisme) dengan lingkungannya. Dalam ekologi, makhluk hidup di pelajari sebagai satu kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. Ekologi juga berkaitan erat dengan tahapan-tahapan sistem makhluk hidup yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling mempengaruhi dan merupakan suatu sistem yang berupa kesatuan (Darmayani et al. 2021). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan, mencakup faktor organik dan anorganik yang saling mempengaruhi dan membentuk kesatuan.

2. Jiwa Korsa

Jiwa korsa atau daya juang (bahasa Perancis: *esprit de corps*) diartikan sebagai sebuah satu rasa, senasib, yang memiliki satu tujuan dengan rasa peduli yang tinggi didalam suatu kelompok tertentu (Sihono 2020). Indikator pada jiwa korsa adalah setia pada sumpah janji dan tradisi, kesadaran bersama, hormat kepada korps serta kebanggaan menjadi anggota, seperti yang diungkapkan oleh (Misdarko and Subiyantoro 2021) jiwa korsa merupakan rasa senasib sepenanggungan dan kebanggaan yang tertanam kuat pada diri seseorang terhadap sebuah kelompok. Menurut Marsono (dalam (Firdaus and Yustini 2024) jiwa korsa merupakan rasa sepenanggungan serta rasa bangga yang tertanam di dalam diri kelompok untuk memperkuat dan mendukung hubungan

antar anggota yang terbentuk melalui cara serta prosesnya masing-masing dengan berorientasi kepada hal-hal positif dengan indikator: semangat persatuan, patriotisme, tujuan bersama, antusiasisme, loyalitas, komunikasi. Adapun aspek dari jiwa korsa menurut Rini (2022) yaitu: penghormatan, kesetian, sepenanggungan, dan kebersamaan satu dengan yang lain.

3. EcoKorsa

EcoKorsa merupakan konsep yang menggabungkan antara nilai-nilai ekologi (eco) dengan jiwa korsa (korsa) untuk menciptakan sebuah budaya organisasi peduli lingkungan serta menjunjung tinggi solidaritas atau kebersamaan para anggotanya. Aspek ekologi disini menekankan pada pentingnya tanggung jawab, kepedulian, dan kontribusi setiap individu terhadap sikap melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekitar mereka. Dari perspektif teori ekologi manusia, konsep ini dapat dikaitkan dengan teori sistem ekologi manusia yang menekankan hubungan antara manusia dan lingkungannya (Abdullah, 2017).

Konsep ini dapat diwujudkan dalam organisasi Pramuka melalui program yang mendorong kecintaan terhadap alam, seperti penanaman pohon, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini bukan semata-mata hanya sebagai simbiolisasi cinta alam, namun juga sebagai upaya membangun karakter anggota yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Penerapan EcoKorsa diharapkan dapat mencetak anggota Pramuka yang memiliki kepekaan terhadap isu lingkungan dan berkomitmen pada keberlanjutan alam.

B. Senioritas

1. Pengertian

Senioritas mengacu pada fenomena di mana individu yang lebih tua atau lebih lama (senior) berada dalam suatu lingkungan organisasi dan merasa memiliki otoritas atau kekuasaan lebih dibandingkan individu yang lebih muda atau baru bergabung (junior) (Wudda et al. 2024). Pratiwi (2012) mengemukakan bahwa senioritas adalah pemberian hak istimewa untuk seseorang yang lebih tua, karena biasanya di pandang

banyak memiliki pengalaman. Pendapat lain dari Wahyudi (dalam Wardah, 2018) senioritas diartikan sebagai lamanya masa kerja seseorang yang diakui organisasi, baik pada jabatan yang bersangkutan maupun dalam organisasi secara keseluruhan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senioritas adalah konsep yang mengakui pengalaman atau masa jabatan seseorang di sebuah organisasi, dimana mereka merasa memiliki hak istimewa atau otoritas lebih dibandingkan anggota baru. Namun, pemaknaan senioritas dapat bervariasi, tergantung pada struktur dan nilai yang berlaku dalam organisasi.

2. Indikator

Finthariasari et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat indikator yang mengukur senioritas adalah, sebagai berikut:

- 1) Senior dari segi usia, yaitu ketika seseorang dari segi usia menjadi senior dalam sebuah organisasi maka dia akan dihormati karena usianya, saran dan pendapatnya akan banyak diterima anggota lain.
- 2) Senior dari segi wewenang, yaitu seseorang dipandang sebagai senior karena dia mempunyai posisi yang tinggi dan wewenang luas.
- 3) Senior dari segi masa kerja/jabatan, yaitu seseorang yang memiliki masa jabatan yang terlama dan lebih tinggi pengalaman di dalam sebuah organisasi.

C. Pramuka sebagai Organisasi Pendidikan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan Indonesia dengan tujuan mengajarkan beberapa aspek kepada generasi muda seperti sosial, mental, fisik, maupun spiritual (Damanik, 2014). Organisasi yang didirikan oleh Lord Baden-Powell ini mengedepankan kebutuhan pendidikan karakter berbasis alam dengan konsep lebih praktis. Di Indonesia, gerakan Pramuka diakui pemerintah sebagai organisasi untuk membina generasi muda agar menjadi individu yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan serta memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan berani (Tarsan, Dafrosi, and Baci 2021).

Gerakan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan

pribadi, tetapi juga mendorong anggotanya untuk aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Menurut Sudrajat (2018), Pramuka dirancang untuk mendidik individu yang memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian melalui berbagai kegiatan praktis di lapangan (Pambajeng et al. 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan (Widayat 2019), yang menyebutkan bahwa Pramuka memberikan pengalaman langsung dalam membangun kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui program seperti bakti sosial dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, penelitian oleh (Chaerunisa 2024) menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka mampu menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan solidaritas, yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anggota. Sebagai wadah pendidikan karakter, Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga anggotanya memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas (Rudi, 2020).

D. Generasi emas

Generasi Emas 2045 merupakan sebuah wacana dan gagasan dalam rangka mempersiapkan para generasi muda Indonesia yang berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi (Nurhayati and Meilinawati 2024). Penduduk Indonesia pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai 311,6 hingga 319 juta jiwa, dengan populasi usia produktif (15-64 tahun) mencapai sekitar 206 hingga 208 juta orang (Bappenas, 2018). Fenomena ini lazim disebut sebagai jendela demografi (*window of demography*), berpotensi menghasilkan bonus demografi (*demographic dividend*) atau justru menjadi beban demografi (*demographic burden*). Bonus demografi dapat tercapai apabila jumlah penduduk usia produktif yang besar memiliki kualitas dan keterampilan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Sementara itu, beban demografi akan terjadi apabila tingkat pengangguran meningkat karena banyak jumlah penduduk usia kerja yang kurang berkualitas (Maryati, 2015). Maka, lahirnya “Generasi Emas” Indonesia, yakni “Generasi yang Energik, Multitalenta, Aktif, dan Spiritual” sebagai pendorong untuk dapat berkompetisi di era perubahan globalisasi (Hidayat 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan fokus utama kajian adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai tindakan dan makna fenomena sosial berdasarkan perspektif penelitian. Menurut (Neuman, 2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan keyakinan pribadi untuk menganalisis sebuah fenomena atau isu terkini berdasarkan fakta-fakta dan data yang valid. Selanjutnya, data tersebut di tanggapi, dianalisis, serta diinterpretasikan. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan serta mengungkap makna di balik suatu fenomena.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik, di mana data yang sudah terkumpul pada penelitian disajikan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan fenomena di lapangan (Febriani et al. 2023). Adapun pendekatan ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan EcoKorsa sebagai sebuah gagasan inovatif dalam upaya merekonstruksi interaksi senior-junior untuk adaptasi kemajuan organisasi menuju keemasan generasi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan studi pustaka (*library research*) dan pencarian informasi digital dengan tujuan sebagai bagian dari studi literatur. Menurut (Mahanum, 2021) *library research* merupakan sebuah tindakan pengambilan data dari sumber yang relevan berupa buku, jurnal maupun artikel dengan topik tertentu yang berhubungan. Sumber data yang ditulis diperoleh dari hasil membaca, menganalisis, serta mengaitkan informasi dengan topik tertentu sesuai dengan penelitian.

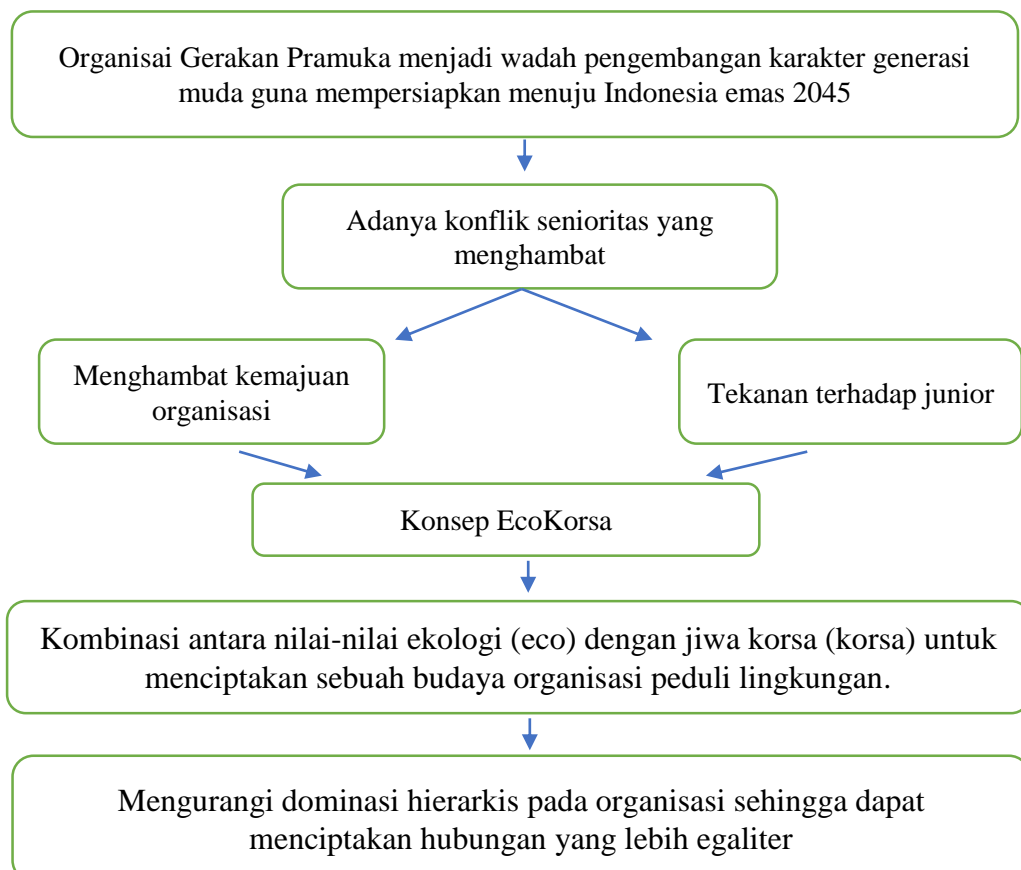
C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang didapatkan di analisis dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teknik pengolahan data menggunakan studi silang, yaitu diperoleh dari data yang sudah terkumpul dan

didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan topik. Sedangkan analisis data yang dilakukan, mengaitkan informasi yang didapatkan dengan teori yang berhubungan sehingga diperoleh sebuah inovasi dan solusi baru terkait isu yang sedang diangkat. Tujuannya yaitu meningkatkan pemahaman penulis terhadap data dan fakta yang didapatkan (Bachri, 2010).

D. Kerangka Berpikir

Organisasi Kemahasiswaan menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Salah satu wadah manifestasi yaitu melalui organisasi Gerakan Pramuka. Kepramukaan memiliki potensi mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kecintaan terhadap lingkungan. Akan tetapi, dalam organisasi sering terlihat budaya senioritas yang melekat sehingga menghambat kemajuan sebuah organisasi. Oleh karena itu, hadirilah konsep EcoKorsa yang merupakan sebuah gagasan inovatif untuk merekonstruksi pola interaksi antara senior dan junior. Diharapkan dengan adanya EcoKorsa dapat meningkatkan kesadaran berorganisasi yang tidak hierarkis ataupun otoriter serta lebih peduli terhadap lingkungan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep EcoKorsa dalam mengubah pola interaksi senior-junior di Pramuka untuk mendukung adaptasi kemajuan organisasi

Konsep EcoKorsa merupakan kombinasi antara ekologi dengan jiwa korsa yang menekankan pentingnya hubungan harmonis sebuah organisasi dan lingkungan sekitar. Ekologi di sini merujuk pada interpretasi bahwa setiap individu adalah bagian dari ekosistem sosial yang lebih besar, di mana interaksi dan hubungan antar anggota memengaruhi keberlanjutan organisasi. Sementara Jiwa korsa atau dalam Bahasa Prancis dikenal dengan istilah *esprit de corps*, mencerminkan kesadaran kolektif serta rasa kebersamaan antara anggota kelompok yang mana dapat meningkatkan solidaritas dan komitmen terhadap tujuan bersama organisasi.

Penerapan konsep EcoKorsa yang penulis dapatkan melalui data sekunder yang relevan dalam mengubah pola interaksi senior-junior dapat diamati dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	Konsep kegiatan	Dampak terhadap Pola interaksi senior-junior
1	(PEESO) Pembuatan <i>Eco Enzyme</i> Sampah Organik sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Banyuasih Kecamatan Taraju	Kegiatan ini menjadi salah satu contoh penerapan EcoKorsa, yang mana kegiatan masih berkaitan dengan peduli lingkungan yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa UKM Pramuka UPI Kampus	Program yang dijalankan berimplikasi terhadap pola interaksi senior-junior dalam UKM Pramuka. Di mana kegiatan tersebut senior menjadi mentor untuk berbagi pengalaman dan

		Tasikmalaya yang mana tujuan utama dari kegiatan ialah mengurangi produksi limbah kimia sintesis dan sampah plastik sisa kemasan produk rumah tangga. Penerapan Eco-Enzyme membantu mengurangi beban bumi sekaligus menerapkan gaya hidup minim kimia sintesis (Humas UPI, 2021)	pengetahuan kepada junior. Kegiatan ini juga menguatkan rasa kebersamaan antar anggota tanpa memandang tingkatan, membangun rasa kekeluargaan dan solidaritas.
2	Pemberdayaan Peran Mahasiswa dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan Green and Clean Campus (Kampus Bersih-Hijau Tanpa Asap Rokok)	Kegiatan ini melibatkan organisasi PPIK, BEM dan UKM. Berfokus untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih-hijau tanpa asap rokok. Dengan membuat sebuah gerakan yang diawali dengan launching Green and Clean Campus tanpa Asap Rokok di sekitar kampus ITB (Dewi, Novida, and Aini 2021).	Senior yang aktif pada kegiatan menjadi sumber motivasi, sehingga menciptakan siklus positif di mana nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan terus diwariskan. Kegiatan juga mengutamakan kepentingan bersama dan solidaritas serta menerapkan pendekatan sosio-ekologis.
3	Peran Organisasi Pemuda Dalam	Kegiatan yang masih berkaitan dengan konsep	Kegiatan ini membangun

Pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi pada Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) Di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)	EcoKorsa selanjutnya yaitu, Peran organisasi Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) dalam mengembangkan Ekowisata Kawasan Mangrove Baros guna mewujudkan ketahanan lingkungan Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) dan kendala dalam mengembangkan Ekowisata Kawasan Mangrove Baros. (Ardiyansari, Saryani, and Muhamad 2019)	interaksi yang positif antara anggota senior dan junior. Melalui kolaborasi, mentoring, dan pengalaman bersama, kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa.
---	---	--

B. Tantangan dan solusi penerapan konsep EcoKorsa

Tantangan yang krusial dalam penerapan konsep EcoKorsa berdasarkan data studi literatur yang telah didapatkan, yaitu:

No	Tantangan	Solusi
1	Anggaran terbatas	Menciptakan bisnis atau usaha.
2	Gap Generasi	Membuka forum diskusi yang melibatkan semua anggota organisasi.
3	Kurang kesadaran tentang pendidikan lingkungan	Kampanye lingkungan seperti seminar serta mengadakan pelatihan tentang peduli lingkungan.

1. Konsep EcoKorsa berfokus pada program-program yang berkaitan dengan ekologi. Kegiatan seperti ini memerlukan biaya atau pengeluaran yang tidak sedikit. Seperti, biaya transportasi, pembelian bahan, dan pemeliharaan. Keterbatasan anggaran dapat menjadi penghambat untuk menunjang keberhasilan kegiatan. Mencari sumber pendanaan yang memadai menjadi tantangan tersendiri. Banyak organisasi bergantung pada sumbangan atau sponsor yang mungkin tidak selalu tersedia. Solusi yang ditawarkan untuk tantangan tersebut yaitu menciptakan modal bisnis yang dapat menghasilkan pendapatan dari hasil konservasi, seperti ekowisata, penjualan produk-produk, atau jasa pengelolaan limbah.
2. Perbedaan pandangan antara senior dan junior menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam sebuah organisasi. Pandangan mengenai cara terbaik untuk menjalankan program menangani isu-isu lingkungan akan sangat berbeda. Generasi muda (junior) lebih terbuka terhadap metode baru dan inovatif, sementara generasi yang lebih tua (senior) mungkin lebih konservatif dan berpegang pada praktik tradisional atau turun temurun. Perbedaan pandangan ini perlu mendapat perhatian penuh, solusi dari adanya gap generasi ini yaitu, dengan membentuk forum diskusi yang melibatkan semua generasi untuk membahas isu-isu lingkungan, memberikan platform bagi junior untuk menyampaikan ide-ide mereka dan bagi senior untuk memberikan perspektif berdasarkan pengalaman, mengajak semua generasi untuk terlibat dalam proses pembuatan kebijakan terkait lingkungan, sehingga semua suara didengar dan dipertimbangkan.
3. Kurangnya pemahaman tentang isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan pada masyarakat dan anggota organisasi menjadi tantangan dalam penerapan EcoKorsa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti et al. 2023), penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memahami pentingnya keberadaan lahan hijau dan dampak negatif dari polusi, yang menghambat partisipasi aktif dalam program-program ekologi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih rendah, kurangnya pemahaman tersebut dapat menghambat

efektivitas penerapan ekologi. Solusi yang ditawarkan penulis dalam menghadapi hal ini adalah dengan: *pertama*, melakukan kampanye lingkungan melalui acara publik, seperti seminar, lokakarya, atau diskusi panel. *Kedua*, melibatkan masyarakat untuk berdiskusi tentang isu-isu lingkungan dan cara-cara untuk berkontribusi. *Ketiga*, mengadakan pelatihan tentang teknik pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, atau pertanian organik, kegiatan ini akan membantu masyarakat memahami praktik ramah lingkungan secara langsung.

C. Penerapan konsep EcoKorsa pada pembentukan karakter generasi muda

Penerapan EcoKorsa berimplikasi pada pembentukan karakter generasi muda guna menyiapkan generasi emas 2045. Generasi yang diharapkan tidak hanya dilengkapi dengan keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai moral yang kuat seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Dengan karakter yang baik, anggota Pramuka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan baru. Anggota yang memiliki karakter kuat akan lebih cenderung memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Berikut beberapa hasil temuan kegiatan yang berkaitan dengan konsep EcoKorsa, yang mana dapat mengembangkan karakter generasi muda, antara lain:

Pertama, kegiatan yang dilakukan oleh Kwatir Daerah Gerakan Pramuka Kaltim, yaitu pelatihan pemanfaatan sampah melalui metode EcoBrick dan EcoEnzim (Padillah, n.d.). Kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu upaya Kwarda Pramuka Kaltim dalam meningkatkan kesadaran generasi muda untuk berpartisipasi mengurangi jumlah sampah dan membantu program pemerintah. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat kerjasama antaranggota. Kegiatan juga berdampak positif terhadap peserta yang mana dapat membangun karakter bertanggung jawab, bijaksana terutama dalam pengelolaan sampah, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kedua, Penerapan EcoKorsa dapat diamati dalam kegiatan Perkemahan Bakti Saka Kalpataru dan Saka Wanabakti (Pertikawan) Nasional II Tahun 2024, yang diselenggarakan di Buperta Wiladatika Cibubur, Jakarta (Utami, 2024). Kegiatan yang berfokus untuk menyukseskan FOLU Net Sink 2030 atau

Menuju Indonesia Hijau, memfasilitasi generasi muda untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Melalui kegiatan ini, generasi muda dapat membentuk kepribadian yang memiliki kecakapan untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam. Selain itu, generasi muda juga sebagai agen perubahan atau penggerak dalam pencapaian bersama menuju Indonesia Emas. Melalui keterlibatan kegiatan pelestarian ini, anggota Pramuka dapat mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan.

Ketiga, menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota, seperti kompetisi atau proyek sosial, yang mana hal ini dapat memperkuat ikatan antar anggota dan membangun rasa saling menghargai. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh BEM FISIP Universitas Diponegoro, dengan tema “Mangrove for Future” (Agusrn, 2024). Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberadaan mangrove di kawasan pesisir memiliki banyak dampak positif. Tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga membangun karakter dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Program ini merupakan salah satu contoh nyata yang berkaitan dengan EcoKorsa, yang mana generasi muda berperan aktif serta dapat menumbuhkan kesadaran kolektif.

Dengan menerapkan beberapa kegiatan diatas, Gerakan Pramuka tidak hanya dapat mempersiapkan generasi emas yang memiliki keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat khususnya pada kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang konsep EcoKorsa dalam pola interaksi senior-junioritas guna adaptasi kemajuan organisasi menuju generasi emas. Penulis menemukan bahwa melalui penerapan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dapat membangun interaksi yang positif antara anggota senior dan junior. Kemudian, penerapan konsep EcoKorsa ini berjalan dengan berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang terbaca seperti terbatasnya anggaran, gap generasi dalam organisasi, serta kurangnya kesadaran anggota dan masyarakat terkait pemahaman lingkungan. Namun, penulis menawarkan beberapa solusi dari permasalahan tantangan tersebut, antara lain: menciptakan sebuah bisnis atau usaha, membuka forum diskusi yang melibatkan semua anggota organisasi, serta melakukan kampanye atau pelatihan untuk anggota maupun masyarakat tentang kepedulian terhadap lingkungan. Tentunya dengan adanya konsep EcoKorsa dapat menciptakan hubungan yang lebih egaliter antaranggota, memaksimalkan kolaborasi, meningkatkan keterlibatan anggota junior dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat rasa kebersamaan, serta mendorong inovasi dalam kegiatan organisasi. Diharapkan melalui penerapan ini dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan adaptasi organisasi Pramuka untuk menghadapi tantangan zaman dan mendukung pembentukan generasi muda yang siap bersaing menuju generasi emas.

B. Saran

Diperlukan program pelatihan khusus untuk senior dan junior agar dapat berkolaborasi lebih baik, serta penggunaan platform digital untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara anggota. Selain itu juga diperlukan kegiatan bersama yang dapat memperkuat hubungan antar anggota, seperti camping atau workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Oekan S. 2017. *Ekologi Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ardiyansari, Novita, Saryani Saryani, And Muhamad Muhamad. 2019. “Peran Organisasi Pemuda Dalam Pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi Pada Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) Di Dusun Baros, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).” *Jurnal Ketahanan Nasional* 25 (2): 226–52.
- Ashidiq, Heharero Tesar. 2019. “Kekerasan Di Organisasi Intra Kampus Paradoks Pendidikan Kritis Studi Kasus: Kekerasan Pada Mahasiswa Pencinta Alam (Wapeala) Universitas Diponegoro.” *Journal Of Politic And Government Studies* 8 (03): 141–50.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (1): 46–62.
- “Bappenas 2018 Tentang Usia Produktif 2045 - Penelusuran Google.” N.D. Accessed November 4, 2024.
- “Buku Ajar Ekologi Integrasi Islam Sains Bayu Sandika - Penelusuran Google.” N.D. Accessed November 4, 2024.
- Chaerunisa, Tamara Oktaviani. 2024. “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan Peserta Didik Di Smpn 15 Malang.” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. [Http://etheses.uin-malang.ac.id/67692/](http://etheses.uin-malang.ac.id/67692/).
- Damanik, Suryadi. 2014. “Tiga Pilar Pendidikan Karakter (Pendidikan Jasmani, Kepramukaan Dan Outbond Training).” *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13 (02): 55–69.
- Darmayani, Satya, Rudy Hidana, Fransina S. Latumahina, Sandriana Juliana Nendissa, Masni Veronika Situmorang, Ronnawan Juniarmoko, Rosi Widarawati, M. Z. Novita, Ardli Swardana, And Pelita Octorina. 2021. “Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan.”
- Dewi, Roosita Meilani, Irma Novida, And Nur Aini. 2021. “Pemberdayaan Peran Mahasiswa Dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan Green And

- Clean Campus (Kampus Bersih-Hijau Tanpa Asap Rokok).” In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Fadilah, Muhamad Yusuf. N.D. “Pandangan Elit Mahasiswa Terkait Dampak Keikutsertaan Dalam Organisasi Terhadap Perubahan Pola Pikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.” B.S. Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Accessed November 9, 2024.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, And Ahlan Syaeful Millah. 2023. “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1 (2): 140–53.
- Finthariasari, Meilaty, Sri Ekowati, Furqonti Ranidiah, Rina Yuniarti, And Muchlis Muchlis. 2020. “Pengaruh Work-Family Conflict Terhadap Turnover Intention Melalui Komitmen Organisasi.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4 (3): 421–38.
- Firdaus, Brata Rama, And Tien Yustini. 2024. “Pengaruh J-Klik (Jujur, Korsa, Loyal, Inisiatif, Korektif) Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai Sumatera Bagian Timur.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6 (10): 7272–84.
- Giordano, James, P. Justin Rossi, And Roland Benedikter. 2013. “Addressing The Quantitative And Qualitative: A View To Complementarity—From The Synaptic To The Social.” *Open Journal Of Philosophy* 03 (04): 1–5. <https://doi.org/10.4236/Ojpp.2013.34A001>.
- Hidayat, Ujang Syarip. 2021. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Jayanti, Umami Nur Afinni Dwi, Alya Firmazelin, Nazwa Nuha Nasution, And Putri Fazrisina Nasution. 2023. “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan Di Daerah Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area.” *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9 (2): 71–79.

- Mahanum, Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal Of Education*, 1–12.
- Maryati, Sri. 2015. "Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia." *Economica: Journal Of Economic And Economic Education* 3 (2): 124–36.
- Misdarko, Nanang, And Hari Subiyantoro. 2021. "Reaktualisasi Semangat Korsa Sebagai Bagian Dari Karakter Anak Melalui Pendidikan Paskibra Di Sma Negeri 1 Karangrejo, Tulungagung." *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18 (1): 472–86.
- Monika, Monika. 2018. "Konflik Dialektika Mahasiswa Senior Dan Junior Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar." Phd Thesis, FIS. <https://eprints.unm.ac.id/9024/>.
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Ai Robihatil Milah, Misbahhudin Misbahhudin, And Ahmad Hapidin. 2024. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Upaya Meminimalisir Konflik Senioritas Pada Pengurus Ranting Fatayat Nu Desa Parakanmangu." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 3 (2): 421–36.
- Nurhayati, Nunuk, And Elies Meilinawati. 2024. "Antisipasi Cegah Stunting Untuk Mewujudkan Generasi Emas 2045 Bersama Klinik Akbar Medika Dan Bkkbn Kab Mojokerto." In *Proceedings Of The National Health Scientific Publication Seminar*, 3:1144–48.
- Padillah, Bidang Aptika | Reza. N.D. "Manfaatkan Pemanfaatan Sampah, Kwarda Kaltim Gelar Pelatihan Metode Eco Brick Dan Eco Enzim." Accessed November 10, 2024. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/pramuka/manfaatkan-pemanfaatan-sampah-kwarda-kaltim-gelar-pelatihan-metode-eco-brick-dan-eco-enzim>.
- Pambajeng, Maharani Rizki, Najmuddin Zuhdi, Mohammad Ali, And M. Ag Chusniatun. 2017. "Penanaman Kepemimpinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta (Studi Kasus Santriwati Kelas 5 KMI Pondok Pesantrenta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017)." Phd Thesis, Maharani Rizki

- Pambajeng. <https://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/56857>.
- Pangarso, Astadi, Syahputra Syahputra, And Grahatama Windhu Seto Perbowo. 2016. "Faktor-Faktor Keberhasilan Badan Eksekutif Mahasiswa Telkom University." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12 (2): 91–98.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Ratih Novi Septian, Riswati Ashifa, And Prihantini Prihantini. 2021. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital." *Aulad: Journal On Early Childhood* 4 (3): 107–15.
- Pratiwi, Andini. 2012. "Senioritas Dan Perilaku Kekerasan Dikalangan Siswa (Studi Kasus SMP PGRI 1 Ciputat Tangsel)." <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/24116>.
- Rini, Rr Amanda Pasca, Amherstia Pasca Rina, Indra Prastyo, And Klaudia Mustika Wungu. 2022. "Agresivitas Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat: Menguji Peranan Kecemasan Dan Jiwa Korsa." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 10 (2): 246–61.
- Rozi, Fathor. 2024. "Gerakan Kepanduan Pramuka Dan Pesantren: Pendekatan Moderasi Dan Deradikalisasi." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 12 (1): 17–34.
- Rudi, Hartono. 2020. "Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten." *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (1): 51–73.
- SA, Admin Website. 2023. "7 Cara Mencegah Sifat Senioritas Anak Di Sekolah." *Sampoerna Academy* (Blog). September 24, 2023.
- Sihono, Aldis Septyan Hardiyanto. 2020. "Lemahnya Jiwa Korsa Rimbawan Fenomena Di Balai Taman Nasional Gunung Merbabu (Btngmb) Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan." <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/31857>.
- "Sosialisasi Kompetisi Proyek Sosial Pfmuda 2024 – Fakultas Pertanian." N.D. Accessed November 10, 2024. <https://Web.Faperta.Ugm.Ac.Id/Sosialisasi-Kompetisi-Proyek->

Sosial-Pfmuda-2024/.

- Tarsan, Vitalis, Maria Imel Dafrosi, And Remigius Baci. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di SDK Wae Kajong)." *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* 5 (1): 60–70.
- "TIM PHP2D Pramuka UPI Kampus Tasikmalaya Sukses Laksanakan Sosialisasi Dan Workshop Pembuatan Eco Enzyme – BERITA UPI." N.D. Accessed November 10, 2024. <https://Berita.Upi.Edu/Tim-Php2d-Pramuka-Upi-Kampus-Tasikmalaya-Sukses-Laksanakan-Sosialisasi-Dan-Workshop-Pembuatan-Eco-Enzyme/>.
- Utami, Patna Budi. 2024. "Peran Aktif Gerakan Pramuka Dalam Lindungi Dan Kelola Sumber Daya Alam Penting." *Asatunews.Co.Id*. September 29, 2024. <https://Www.Asatunews.Co.Id/Index.Php/Indeks-Humaniora/15028-Peran-Aktif-Gerakan-Pramuka-Dalam-Lindungi-Dan-Kelola-Sumber-Daya-Alam-Penting>.
- Utomo, Suyud Warno, Ir Sutriyono, And Reda Rizal. 2012. "Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi Dan Ekosistem." *Jakarta: Universitas Terbuka*. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/198233646.Pdf>.
- Wardah, Deni. 2018. "Pengaruh Senioritas Dan Prestasi Kerja Terhadap Promosi Jabatan Pada Fifgroup Padangsidimpuan." Phd Thesis, IAIN Padangsidimpuan. <http://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/1279/>.
- Widayat, Arif. 2019. "Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Lingkungan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus Di MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri)." Phd Thesis, IAIN Ponorogo. <https://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/8282/>.
- Wudda, Afifa Rahma, Amelia Ardana, Ronauli Pasaribu, Keni Mayori Hasibuan, And Imamul Khaira. 2024. "Perilaku Kelompok Dan Dinamika Senioritas: Strategi Membangun Lingkungan Organisasi Bebas Kekerasan." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9 (4).